

**PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA MEKANIS**

**THE EFFECT OF PERMISSIVE PARENTING PATTERN TO
STUDENT'S MECHANICAL READING ABILITY**

Ekayani Setyaningrum¹, Rasmitadila², Megan Asri Humaira³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan & Ilmu
Pendidikan

Universitas Djuanda Bogor, JL. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720 Tlp.
(0251) 8240 773 FAX (0251) 8240 985)

^aEkayani Setyaningrum, Telp/Hp: 085717481187, E-mail:
ekayani.setyaningrum@unida.ac.id

ABSTRACT

In the world of education, reading has an important role especially in the learning process in the classroom. By having the ability to read, students will be easier to understand the material of each lesson, increase knowledge and improve learning outcomes. Family is the first and foremost place for children to get education from their parents. The purpose of this study was to determine the effect of permissive parenting on the mechanical reading ability of third grade students of Bondongan State Elementary School in Bogor City. This study uses a quantitative approach with the type of functional relationship. The population in this study all third grade students of SD Negeri Bondongan, Bogor City. The sampling technique used is nonprobability sampling with a purposive sampling type. The sample used was 30 students. To test the hypothesis using the Pearson Product Moment correlation test, with the help of calculations using the SPSS version 21.0 program. Based on the results obtained, the calculated r value is -0.107 with a p -value of 0.573 . While the table value at a significant level of 5% with $N = 30$ is 0.361 . Because the calculated r value obtained $<$ from r table (p -value $>$ 0.05) then the null hypothesis (H_0) which states that there is no influence between permissive parenting with students' mechanical reading ability is accepted.

Keywords: Reading, reading ability, parenting pattern.

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, membaca mempunyai peran penting terkhusus dalam kegiatan proses belajar di kelas. Dengan memiliki kemampuan membaca, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi tiap pelajaran, menambah pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orang tua. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh permisif terhadap kemampuan membaca mekanis siswa kelas III SD Negeri Bondongan Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan fungsional. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa/i kelas III SD Negeri Bondongan Kota Bogor. Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan jenis *sampling purposive*. Sample yang digunakan sebanyak 30 siswa. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, dengan bantuan penghitungan menggunakan program SPSS *versi 21.0*. Berdasarkan hasil yang diperoleh didapatkan nilai r hitung sebesar -0.107 dengan p -value 0.573 . Sementara nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N=30$ adalah 0.361 . Karena nilai r hitung yang didapat $<$ dari r tabel (p -value $>$ $0,05$) maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara pola asuh permisif dengan kemampuan membaca mekanis siswa diterima.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu, dengan membaca tiap individu dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Rahim (2009) mengatakan, membaca dalam kehidupan saat ini merupakan suatu hal yang penting. Dalam kehidupan manusia semua aspek berkaitan dengan membaca, dengan membaca dapat mempermudah aktivitas individu dalam mendapatkan informasi, serta membaca petunjuk jalan. Dalam dunia pendidikan, membaca pun mempunyai peran penting terkhusus dalam kegiatan proses belajar di kelas (Rasmitadila, 2014). Kemampuan membaca ini harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa saat bersekolah. Dengan memiliki kemampuan membaca, siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi tiap pelajaran, menambah pengetahuan, dan meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan Undang-Undang No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa dalam empat keterampilan pokok, membaca merupakan satu diantaranya yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa. Interaksi pertama anak sebagai makhluk social yaitu dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan tempat utama dan pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan yang diberikan secara langsung dari orang tua kepada anak. Dengan memberikan kasih sayang serta perhatian maupun mendidik dengan baik oleh orang tua, anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula, dari segi intelektual maupun sikapnya. Bimbingan yang dilakukan orang tua dalam mendidik pun dapat mempermudah guru saat mengajar di kelas.

Hal tersebut mengacu pada pasal 4 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang berkaitan dengan pendayagunaan sumber daya pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga peserta didik (Pidarta, 2009). Berdasarkan uraian tersebut, orang tua merupakan salah satu faktor dalam pendayagunaan sumber daya pendidikan. Hal ini pun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Widyastuti tahun 2018 yang didapatkan hasil 70% orang tua aktif dalam bertanya mengenai cara yang mudah serta menyenangkan mengajarkan anak membaca, menulis, dan berhitung salah satunya dengan menggunakan permainan dengan alat yang mudah didapat, efektif, awet, dan aman (Widyastuti, 2018). Hal berbeda ditunjukkan pada lingkungan SD Negeri Bondongan, sebagian besar siswa yang bersekolah di sekolah dasar tersebut memiliki orang tua yang sebagian besar merupakan buruh di lingkungan rumahnya. Wawancara yang dilakukan dengan wali kelas III mengatakan, kurangnya perhatian orang tua membuat anak kurang disiplin dalam kehadiran di sekolah, saat kegiatan rapat orang tua tentang perkembangan anak di sekolah pun tidak sedikit orang tua yang tidak menghadiri rapat tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran pun wali kelas menambahkan masih terdapat anak yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru, serta saat pembelajaran berlangsung masih terdapat anak yang memiliki kemampuan membaca rendah. Hal ini dilihat saat guru meminta anak untuk membacakan teks pada buku tetapi anak masih terbata-bata karena masih belum mengetahui beberapa huruf dengan benar, serta saat mengerjakan

soal masih ada ketidaksesuaian antara pertanyaan dengan jawaban yang diberikan oleh siswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak pola asuh permisif terhadap kemampuan membaca mekanis siswa.

Pola asuh dapat diartikan sebagai gambaran tentang perilaku dan sikap orang tua kepada anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi selama kegiatan pengasuhan (Djamarah : 2014). Tringasti (2014) mengartikan pola asuh orang tua sebagai interaksi antara orang tua dan anak selama melakukan pengasuhan mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Muslich (2011) pun menambahkan interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak meliputi kebutuhan fisik (makan, minum, dan lain-lain), kebutuhan psikologis (rasa aman, kasih sayang dan sebagainya), serta mensosialisasikan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat agar anak dapat hidup searah dengan lingkungannya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa pola asuh sebagai proses pengasuhan orang tua kepada anak untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologis anak, serta memberikan bimbingan dan mendidik anak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Hurlock mengaktegorikan pola asuh menjadi tiga yaitu:

- 1) Pola Asuh Otoriter

Menurut Tridhonanto (2014), orang tua yang menetapkan standar mutlak harus dituruti dilakukan guna membentuk kepribadian anak, tidak sedikit pula biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman merupakan jenis pengasuhan gaya otoriter. Jenis pola asuh ini pun tidak segan untuk menghukum anaknya apabila ucapan orang tua tidak dituruti sang anak, dalam berkomunikasi pun hanya terjadi satu arah yaitu dari pihak orang tua (Madyawati, 2016). Susilowati (2012) menambahkan, orang tua dengan pola asuh ini memiliki kendali pada anak yang harus mengikuti arahan orang tua, menghargai pekerjaan dan usaha yang dilakukan orang tua.

2) Pola Asuh Demokratis

Tridhonanto (2014) mendefinisikan perlakuan yang diterapkan orang tua kepada anak dilakukan guna membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan keperluan anak yang bersifat rasional merupakan arti dari jenis pengasuhan gaya demokratis. Orang tua dengan gaya pengasuhan ini bersifat realistis dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak, tidak menuntut lebih di atas kemampuan yang dimiliki sang anak (Madyawati, 2016). Djamarah (2014), memberikan ciri-ciri pola asuh demokrasi sebagai berikut: (1) Dalam proses pendidikan terhadap anak orang tua bertanggung pada pendapat bahwa manusia merupakan makhluk mulia di dunia. (2) Mereka selalu mengusahakan untuk selaras antara kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak. (3) Orang tua senang menerima saran, pendapat dan kritik dari anak. (4) Dalam keluarga lebih mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan. (5) Selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

3) Pola Asuh Permisif

Gaya pengasuhan ini memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua bahkan sangat longgarnya pengawasan dalam rangka membentuk kepribadian anak. (Tridhonanto, 2014) (Mulyani, 2014) menambahkan orang tua yang cenderung menggunakan gaya asuh ini tidak menerapkan hidup disiplin, serta tidak adanya sikap pembiasaan hidup baik yang dicontohkannya dan menjadi teladan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya pola asuh ini memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Tidak perdulinya orang tua dengan pertemanan atau persahabatn yang dijalin anak.
- b. Orang tua jarang melakukan dialog, serta kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anak.

- c. Tidak pedulinya orang tua tentang pergaulan anak, serta tidak menentukan aturan-aturan yang harus diikuti dalam bertindak.
- d. Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi sang anak.
- e. Orang tua tidak peduli dengan kegiatan kelompok yang diikuti oleh anak.
- f. Orang tua tidak peduli akan sikap anak yang bertanggung jawab atau tidak atas perbuatan yang dilakukannya.

Secara sederhana Abidin (2015) mengartikan membaca sebagai proses membunyikan lambang bahasa tulis. Iskandarwassid (2016) memberi penjelasan bahwa membaca ialah salah satu kegiatan guna memperoleh makna dari teks tertulis. Membaca pula merupakan keterampilan yang dipelajari anak dan harus diajarkan orang tua serta guru (Jauhar, 2015). Kemampuan membaca sebagai kesanggupan dalam memahami informasi yang terdapat pada teks bacaan untuk mencapai tujuan membaca dari kegiatan membaca (Hendrayani, 2017). Wulansari (2010) kemampuan membaca ialah kecakapan untuk mengucapkan lambang tulis serta dapat memahami serta menanggapi isi bahasa tulis berdasar pengalaman dan pemikiran. Dardjowidjojo (2012), membagi tahapan dalam membaca menjadi dua, yaitu: (1) Tahap pemula, tahap pemula adalah yang mengubah manusia dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca. Pada tahap ini ada dua hal yang menjadi focus perhatian oleh anak yaitu keteraturan bentuk huruf, yaitu prasyarat bersifat psikologis dan neurologis. Prasyarat pertama bersifat psikologis yang harus dimiliki oleh anak yaitu prasyarat kognitif yang meliputi kemampuan memahami perbedaan bentuk, atensi, motivasi serta kemampuan asosiatif. Prasyarat selanjutnya yaitu bersifat neurologis prasyarat untuk anak dapat berbicara, menyangkut menguasai system fonologi, sintaks, dan kemampuan semantic. (2) Tahap lanjut, tahap lanjut adalah tahap dimana prosesnya bukan terkonsentrasi pada bunyi bacaan tetapi lebih menekankan kepada makna dalam bacaan. Dalam tahap ini anak tidak lagi harus memperhatikan keteraturan bentuk huruf, karena tahap itu sudah dilaluinya dan di tahap ini lebih menekankan pada pemahaman makna.

Dalam kemampuan membaca pun terbagi menjadi dua aspek: (1) kemampuan membaca mekanis, kemampuan membaca mekanis atau membaca permulaan berlangsung pada kelas rendah sekolah dasar. Mukayah (2017) menyampaikan bahwa membaca mekanis atau permulaan merupakan proses mengenali huruf dan menghubungkan rangkaian huruf menjadi bentuk suku kata, kata, dan kalimat dalam bunyi bahasa disertai dengan pemberian makna. Kemampuan membaca permulaan atau membaca mekanis difokuskan pada enam aspek kemampuan: a) kemampuan membaca symbol, b) kemampuan membaca huruf, c) kemampuan membaca jenis bunyi vocal dan konsonan, d) kemampuan menyebutkan bunyi huruf, e) kemampuan membaca suku kata, dan f) kemampuan membaca kata (Rachmawaty, 2017). (2) kemampuan membaca pemahaman, kemampuan membaca mulai diperkenalkan saat anak memasuki kelas IV sekolah dasar, pada kemampuan ini anak dituntut untuk memahami isi bacaan serta menjelaskan hasil pemahaman bacaannya dengan membuat rangkuman dan menyampaikannya secara lisan maupun tulisan dengan bahasa sendiri. Aspek kemampuan pemahaman ini mencakup: a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), b) memahami makna (maksud dan tujuan pengarang, c) evaluasi atau pemahaman (isi dan bentuk), d) kecepatan membaca fleksibel, yang mudah menyesuaikan dengan keadaan (Tarigan, 2015).

Somadoyo (2011) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu:

- 1) Tingkat intelegensia, membaca pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.
- 2) Kemampuan berbahasa, apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.
- 3) Sikap dan minat, sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang, sikap umumnya bersifat laten atau lama, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

- 4) Keadaan bacaan, tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.
- 5) Kebiasaan membaca, kebiasaan yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak, yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan.
- 6) Pengetahuan tentang cara membaca, pengetahuan seseorang tentang misalnya, menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat dan sebagainya.
- 7) Latar belakang social, ekonomi dan budaya, seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika yang dibacanya memiliki latar kebudayaannya.
- 8) Emosi, keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi membaca seseorang.
- 9) Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, proses membaca sehari-hari pada hakekatnya penumpukan modal pengetahuan untuk bacaan berikutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi fungsional, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen (Y). Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkatan apa, serta terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dikuantitatifkan (Emzir, 2012).

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bondongan Kota Bogor kelas III, yang beralamat di Jalan Pahlawan Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2018, dengan

melakukan kegiatan pertama yaitu observasi awal, dilanjutkan dengan penulisan proposal sampai pembuatan laporan.

Subjek penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa/i kelas III SD Negeri Bondongan Kota Bogor sebanyak 30 siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian, jumlah sampel tersebut dianggap cukup dan dapat diterima untuk melakukan penelitian korelasi ini, hal ini sesuai dengan pendapat Emzir bahwa untuk variabel korelasional minimal ukuran sampel dapat diterima yaitu 30 subjek(Emzir, 2012). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian berupa teknik nonprobability sampling dengan jenis sampling purposive yaitu teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Data, instrument dan teknik pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah utama, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2015).

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan proses untuk mendapatkan keterangan atau data yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan narasumber, dan menggunakan alat wawancara yang dinamakan pedoman wawancara (Siregar, 2015). Wawancara yang dilakukan peneliti berupa wawancara tidak terstruktur, yang merupakan pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Instrument untuk mengukur variabel pola asuh permisif berupa kuesioner yang diberikan kepada responden (orang tua), dengan skala yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh permisif menggunakan jenis skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap serta persepsi individu atau sekelompok tentang fenomena sosial(Sugiyono, 2015). Semakin tinggi

skor yang didapat, semakin besar kecenderungan pola asuh permisif orang tua terhadap anak. Dalam menyusun skala, peneliti memberikan empat alternative jawaban untuk subjek memilih salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda *check list* (√) pada kotak yang disediakan. Alternative jawaban yang diberikan sebagai berikut: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Pernyataan-pernyataan yang diberikan bersifat positif dan negative. Indikator yang digunakan untuk menyusun skala pola asuh permisif yaitu: 1) memberikan pengawasan yang longgar, 2) menerima semua tingkah laku anak, 3) tidak memberikan arahan, 4) kurangnya pemberian contoh sikap baik.

3. Tes Kemampuan Membaca

Tes digunakan sebagai instrument pengumpul data merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan serta bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sudaryono, 2013). Insrumen untuk pengumpulan data kemampuan membaca mekanis yaitu dengan melakukan tes untuk mengetahui skor kemampuan membaca mekanis siswa kelas III SD Negeri Bondongan Kota Bogor. Kemampuan membaca mekanis siswa dilakukan dengan tes lisan, siswa secara bergilir ke depan kelas untuk membaca teks yang sudah disediakan, dengan indicator sebagai berikut: 1) kemampuan membaca huruf, 2) kemampuan membaca suku kata, 3) kemampuan membaca kata, dan 4) kemampuan membaca kalimat. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Instrument yang akan dikonsultasikan dengan ahli dikonstruksi sesuai dengan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Dari hasil konsultasi tersebut, para ahli akan memberikan keputusan tentang instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, adap perbaikan dan mungkin dirombak total.

Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif meliputi mean, median, modus, standar deviasi dan range. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik regresi sederhana untuk mengetahui bagaimana pola variabel dependen (bebas) dapat dipredisikan melalui variabel independen (terikat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil seperti berikut. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui *mean* atau rata-rata skor sebesar 40,63, *median* atau nilai tengah skor sebesar 42,00, *mode* atau nilai yang sering muncul sebesar 45, standar deviasi sebesar 6,871, skor minimum yaitu 27 dan skor maksimum sebesar 54. Distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh permisif disajikan pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Pola Asuh Permisif

Statistics		
pola_asuh_permisif		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		40.63
Median		42.00
Mode		45
Std. Deviation		6.871
Minimum		27
Maximum		54

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	27-31	3	10%
2.	32-36	7	23,3%
3.	37-41	3	10%
4.	42-46	12	40%
5.	46-50	3	10%
6.	51-55	2	6,7%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi pola asuh permisif tertinggi berada pada kelas interval nomor 4 dengan rentang interval 42-46 yang berjumlah 12 siswa.

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil seperti berikut. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui *mean* atau rata-rata skor sebesar 49,83, *median* atau nilai tengah skor sebesar 53,00, *mode* atau nilai yang sering muncul sebesar 56, standar deviasi sebesar 8,945, skor minimum yaitu 20 dan skor maksimum sebesar 56. Data skor hasil kemampuan membaca mekanis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Mekanis

Statistics		
membaca_mekanis		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		49.83
Median		53.00
Mode		56
Std. Deviation		8.945
Minimum		20
Maximum		56

Tabel 4. Skor Kemampuan Membaca Mekanis

Kriteria Keberhasilan	Jumlah Siswa	Persentase
-----------------------	--------------	------------

86% - 100%	23	76,7%
76% - 85%	4	13,3%
60% - 75%	1	3,3%
55% - 59%	-	-
≤54%	2	6,7%
Jumlah	30	100%

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai skor kemampuan membaca mekanis 86% - 100% sebanyak 23 siswa, skor yang di dapat tersebut menunjukkan kriteria keberhasilan dalam membaca siswa dengan kategori sangat baik. Sebanyak 4 orang siswa memiliki skor kemampuan membaca mekanis 76% - 85%, hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan skor kriteria keberhasilan membaca siswa dalam kategori baik. Sedangkan 1 orang mendapatkan skor dalam rentang 60-75% yang menunjukkan kriteria keberhasilan dalam kategori cukup. Siswa yang mendapatkan skor kemampuan membaca ≤54% yaitu sebanyak 2 orang, hal ini menunjukkan skor dari kriteria keberhasilan membaca yang diperoleh tersebut dalam ketegori kurang.

Salah satu prasyarat sebelum melakukan analisis yaitu dengan uji normalitas, data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk menentukan data yang ada berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0.05, dengan hipotesis penelitian uji normalitas:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *versi 21.0* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Pola Asuh Permisif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pola_asuh_permis if
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.63
	Std. Deviation	6.871
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.096
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.797
Asymp. Sig. (2-tailed)		.549
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji normalitas terlihat bahwa untuk variabel pola asuh permisif memiliki nilai signifikansi sebesar 0.549 dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($0.549 > 0.05$) sehingga H_0 diterima yaitu data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Membaca Mekanis

		membaca_mekani s
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.83
	Std. Deviation	8.945
Most Extreme Differences	Absolute	.245
	Positive	.245
	Negative	-.219
Kolmogorov-Smirnov Z		1.343
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil uji normalitas kemampuan membaca mekanis pada tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.054, karena nilai signifikansi

lebih besar dari 0.05 atau ($0.054 > 0.05$) sehingga H_0 diterima data berdistribusi normal.

Uji prasyarat selanjutnya yaitu uji linearitas untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. Untuk melakukan pengujian linearitas melihat pada kolom *deviation from linearity* dari uji F linear dengan bantuan program SPSS versi 21.0, dengan taraf signifikansi yang digunakan $\alpha=5\%$. Dengan hipotesis penelitian:

H_0 = Garis regresi linear

H_a = Garis regresi tidak linear

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
(Combined)			1220.083	17	71.770	.783	.686
membaca_mekanis * pola_asuh_permisif	Between	Linearity	26.602	1	26.602	.290	.600
	Groups	Deviation from Linearity	1193.481	16	74.593	.814	.656
	Within Groups		1100.083	12	91.674		
Total			2320.167	29			

Dari tabel diatas dapat dilihat pada kolom *Deviation from Linearity* dengan nilai signifikansi sebesar 0.656, nilai yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu $\alpha = 0.05$ atau ($0.656 > 0.05$) maka H_0 diterima garis regresi linear. Setelah melakukan uji prasyarat, dapat melakukan pengujian hipotesis diantaranya:

1. Menentukan Persamaan Regresi

Tabel 6

Hasil Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardize	T	Sig.
	Coefficients		d		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55.498	10.076		5.508	.000
pola_asuh_per misif	-.139	.245	-.107	-.570	.573

a. Dependent Variable: membaca_mekanis

Dari tabel *Coefficients* ini, konstanta dan koefisien persamaan linear diperoleh dari kolom B, yaitu: $Y = 55,498 + (-0,139)X$. Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 55,498, selanjutnya nilai negative (-0.139) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (pola asuh permisif) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (pola asuh permisif) dengan variabel terikat (kemampuan membaca mekanis) adalah tidak searah, dimana saat kenaikan satu satuan pada variabel pola asuh permisif akan mengalami penurunan pada variabel membaca mekanis -0.139.

2. Uji Signifikansi Regresi

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Regresi
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.602	1	26.602	.325	.573 ^b
	Residual	2293.565	28	81.913		
	Total	2320.167	29			

a. Dependent Variable: membaca_mekanis

b. Predictors: (Constant), pola_asuh_permisif

Hipotesis penelitian:

H_0 = koefisien persamaan regresi tidak signifikan

H_a = Koefisien persamaan regresi signifikan

Uji signifikansi regresi diperoleh dari kolom *Regression* dengan $F_{hitung} = 0,325$ dan $p\text{-value} = 0,573 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian regresi Y atas X adalah tidak signifikan.

3. Uji Signifikansi Korelasi

Hipotesis penelitian signifikansi korelasi

H_0 = Korelasi tidak signifikan

H_a = Korelasi signifikan

Peneliti menggunakan *Korelasi Product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan program SPSS versi 21.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Uji Korelasi Pearson Product Moment
Correlations

		pola_asuh_pe rmisif	membaca_me kanis
pola_asuh_permisi f	Pearson	1	-.107
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.573
	N	30	30
membaca_mekanis	Pearson	-.107	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.573	
	N	30	30

Berdasarkan hasil akhir perhitungan uji korelasi dengan menggunakan *Pearson Product Moment* didapat nilai r hitung sebesar -0.107, dengan p value sebesar 0.573. sementara nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dengan N 30 yaitu 0,361. Karena nilai r hitung yang didapat < dari r tabel (p-value > 0,05) maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara pola asuh permisif dengan kemampuan membaca mekanis siswa diterima. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara pola asuh permisif dengan kemampuan membaca mekanis siswa ditolak. Kesimpulan dalam penelitian ini tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif terhadap kemampuan membaca mekanis siswa.

4. Menentukan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pola asuh permisif (variabel X) berpengaruh terhadap kemampuan membaca mekanis (variabel Y), adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.107 a	.011	-.024	9.051

a. Predictors: (Constant), pola_asuh_permisif

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R square yang di dapat yaitu sebesar 0,011. Hal ini berarti bahwa pola asuh permisif memberikan sumbangsih sebesar 1.1% bagi perubahan variabel kemampuan membaca mekanis. Dengan demikian terdapat 98,9% aspek lain yang tidak terukur dalam penelitian ini, yang dapat memberikan sumbangsih untuk perubahan variabel kemampuan membaca mekanis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan tersebut diperoleh hasil bahwa variabel (X) pola asuh permisif tidak signifikan terhadap variabel (Y) kemampuan membaca mekanis siswa kelas III SD Negeri Bondongan Kota Bogor. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis signifikansi regresi dengan nilai yang diperoleh $p\text{-value} = 0,573 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima, dengan demikian regresi Y atas X adalah tidak signifikan.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi product moment di dapatkan nilai r_{hitung} sebesar -0.107 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat sigifikansi 5% $N=30$ sebesar 0.361. Jadi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($-0.107 < 0.361$) maka dapat disimpulkan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kemampuan membaca mekanis siswa diterima. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh yang

signifikan antara pola asuh permisif dengan kemampuan membaca mekanis siswa ditolak. Kemudian hasil dari menentukan nilai koefisien determinasi atau nilai R square yang di dapat yaitu sebesar 0,011. Hal ini berarti bahwa pola asuh permisif memberikan sumbangsih sebesar 1.1% bagi perubahan variabel kemampuan membaca mekanis. Dengan demikian terdapat 98,9% aspek lain yang tidak terukur dalam penelitian ini, yang dapat memberikan sumbangsih untuk perubahan variabel kemampuan membaca mekanis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca mekanis siswa. Dapat dimungkinkan pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca mekanis siswa, karena dalam kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh banyak faktor (Pradana, 2018). Faktor lain dalam penelitian ini, adanya bantuan guru secara langsung kepada siswa dalam belajar membaca, seperti saat waktu istirahat berlangsung. Bantuan yang diberikan oleh guru seperti latihan terbimbing pada siswa dalam belajar membaca. Latihan terbimbing yang diberikan oleh guru sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bindas (2015) bahwa dengan adanya latihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar serta dapat menjadi motivasi siswa dan menarik minat siswa dalam belajar. Hal lain yang menjadi faktor yaitu adanya bantuan dari teman sekelas untuk dapat belajar membaca dengan baik. Bantuan teman sebaya dalam penelitian ini seperti guru mempunyai metode yang diberikan kepada siswa saat mengumpulkan tugas harus dilakukan secara bersama yaitu perbaris tempat duduk. Apabila ada salah satu siswa yang belum selesai mengerjakan maka guru meminta teman satu baris untuk membantu teman yang kesulitan tersebut, seperti dalam mengeja kata pada soal. Bantuan teman sekelas atau tutor sebaya ini dapat menjadi solusi dalam pembelajaran seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2013) bahwa dengan adanya tutor sebaya siswa yang belum lancar dalam membaca dapat termotivasi dan bersemangat untuk belajar membaca bahasa arab.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan teknik *product moment* dari *pearson* nilai r_{hitung} sebesar -0.107 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat sigifikansi 5% $N=30$ sebesar 0.361, dapat disimpulkan yaitu menerima hipotesis nol (H_0) yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kemampuan membaca mekanis siswa. Hasil kesimpulan dari penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif terhadap kemampuan membaca mekanis siswa kelas III SD Negeri Bondongan Kota Bogor. Kemudian, besarnya koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0.011 atau 1.1%, nilai tersebut memiliki arti bahwa pola asuh permisif berpengaruh terhadap kemampuan membaca mekanis siswa sebesar 1.1% dan sisanya 98.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Implikasi

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait kemampuan membaca mekanis siswa dengan faktor lain selain keluarga seperti metode yang digunakan guru atau bantuan teman sebaya dalam kegiatan belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmadi, A., & Jauhar, M. (2015). *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Bindas, N. T., & Barasandji, S., & Efendi. (2015). Peningkatan Keterampilan Siswa Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas III SDN Paranonge. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(4), 2354-614X.
- Dardjowidjojo, S. (2012). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia Edisi kedua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2012). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuntitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, Miftakhul, Retno P Irawati, dan Zaim Elmubarok. "Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab dengan Model Pembelajaran Teman Sebaya di Kelas VII H MTs Negeri Kendal Tahun 2012/2013." *Journal of Arabic Learning and Teaching* 2 (2013): 17–22.
- Pidarta, M. (2009). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawaty, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (Word Wall). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal*, 1, 28–44.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasmitadila, R. (2014). IMPLEMENTASI USULAN STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF BERDASARKAN SISTEM PEMBELAJARAN ALAMIAH OTAK (BRAIN BASED TEACHING)

UNTUK PESERTA DIDIK KELAS SD PADA PENGEMBANGAN
KURIKULUM 2013. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(1).

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Sudaryono, Gaguk M, dan Wardani R. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta, 2013.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Widyastuti, A. (2018). Implementasi Program Parenting Tentang Stimulasi Membaca, Menulis, Berhitung Bagi Orang Tua dan Guru PAUD Limo Depok. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3, 66–71.
- Hendrayani, A. (2017). Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1412-565X.
- Hidayah, M., & Irawati, R. P., & Elmubarok, Z. (2013). Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Kelas VII H MTs Negeri Kendal Tahun 2012/2013. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, vol (1), 2252-6994.
- Iskandarwassid., & Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Madasari, K. A., & Mulyani, M. (2016). Kefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *SELOKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (2), 2301-6744.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.

- Mukayah, R. R. (2017). Keefektifan Media *Compact Disc* Interaktif *Lexipal* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Kulon Progo. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyani. (2014). Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Empowerment*, 4(2), 2252-4738.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pradana, A.B.A., (2018). ENGLISH LEARNING BASED ON MULTIPLE INTELLIGENCE IN TYPE OF LINGUISTIC INTELLIGENCE. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.5 (1), 41-52.
- Pidarta, Made. (2009). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E. (2012). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, Vol L, 0852-1035.
- Tridhonanto, Al., & Agency, Beranda. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT.Elex Komputindo.
- Trisngati, U., & Meifiani, N. I. (2014). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Pola Asuh Orang Tua Pada Mata Kuliah Teori Bilangan Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Derivat* , 1(2), 2407 – 3792.
- Wulansari, N. (2010). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dalam Belajar Membaca Dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SDN Bakti Jaya 3 Depok. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.